

Inter-religious Tolerance as Implementation of Pancasila at SMAN 15 Semarang

Jurnal Scientia Indonesia

2016, Vol. 2(2) 213-236

© The Author(s) 2016

[10.15294/jsi.v8i1.35944](https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.35944)

This journal has been accredited by
Ministry of Education, Culture,
Research & Technology of Republic
Indonesia ([Rank SINTA 6](#)).

Published biannually by:



All writings published in this journal are personal views of the author(s) and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions. Author(s) retain copyrights under the license of [Creative Common Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](#)

History of Manuscript

Submitted : January 11, 2016

Revised 1 : April 12, 2016

Revised 2 : June 27, 2016

Accepted : September 11, 2016

Online since : October 30, 2016

F. Sekar Hayu Dewani

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

felisitassekar1213@gmail.com

Abstract

Pancasila Education is one of the subjects that must be delivered to all elements of society, especially for students. As a source of law in Indonesia, the Pancasila is the foundation that underlies all the regulations made. This means that all existing regulations in Indonesia must be in accordance with the noble values of Pancasila and must not contradict the Pancasila. As a rule of law every life of the nation and state must be based and guided by law. As is the case with the implementation of the first precepts written

in the 1945 Constitution article 28 paragraph 1 and 2. As the basis of the Pancasila, it greatly influences the lives of all the people of Indonesia, especially in the first principle, namely the Almighty Godhead. On this occasion, I raised a title that was related to tolerance among diverse people in Semarang State High School 15. This data collection technique uses the observation method. Students in SMA Negeri 15 Semarang are pluralistic students, they come from a variety of different religious backgrounds, such as Islam, Catholicism, Christianity. There are certainly differences inherent in each of them. But the interactions that exist there do not show the differences that exist in themselves. All students in SMA Negeri 15 Semarang who always respect all differences are there. So that's why it can be seen the legal basis of Pancasila which is their guideline in carrying out the life of the nation and state.

Keywords: Pancasila, Tolerance, Religion

A. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945. Sebagai dasar Negara Indonesia Pancasila juga sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Artinya bahwa posisi Pancasila diletakkan pada posisi tertinggi dalam hukum di Indonesia. Posisi Pancasila dalam hal ini menjadikan pedoman dan arah bagi setiap bangsa Indonesia dalam menyusun dan memperbaiki kondisi hukum di Indonesia. Ini telah dilaksanakan oleh para pejuang dan petinggi negara pada zaman perjuangan, melalui kerja keras dan perjuangan yang menghasilkan kemerdekaan Indonesia maka di situlah Indonesia menjadi sebuah negara hukum yang bepegang kepada Pancasila sebagai dasar hukum setiap masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Saat ini, nilai-nilai filosofi Pancasila sangat penting untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, yang memiliki karakter kuat dan selalu berpedoman terhadap aturan hukum yang berlaku di negara ini. Mengingat bahwa hukum terus berubah dan mengikuti perkembangan masyarakat di era milenial ini, maka setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi akan selalu disesuaikan dengan cita-cita bangsa Indonesia yang mengacu pada Pancasila. Dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur yang menjadi tujuan bangsa dan rakyat Indonesia, Pancasila menjadi landasannya, untuk itulah perlu adanya tatanan dan tertip hukum dalam mengatur masyarakat dan Negara untuk mencapai tujuan yang telah di cita citakan selama ini. Arah dan acuan tersebut tentunya harus berpijak pada Pancasila

Namun demikian dalam perjalanan Pancasila sebagai dasar Negara sekaligus sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia tentunya banyak mengalami pasang surut hal ini disebabkan bahwa di era globalisasi saat sekarang ini banyaknya permasalahan baru yang muncul ditanah air khususnya masalah korupsi, nepotisme, dan masuknya budaya dari luar yang berdampak pada perubahan budaya dalam masyarakat Indonesia. Saat ini banyak sekali budaya asing yang meracuni bangsa Indonesia mulai dari cara berpenampilan bahkan hingga cara berfikir bangsa Indonesia pun mulai menyimpang dari nilai luhur Pancasila yang merupakan acuan dan landasan bangsa Indonesia. Perubahan perubahan tersebut akan berdampak pada kehidupan baru masyarakat yang tentu saja membawa dampak baru dari segi hukum di Indonesia.

Maka hukum di Indonesia juga terus mengalami perubahan untuk disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Masalah terorisme menjadikan masalah baru bagi hukum di Indonesia untuk menanggulangi, disinilah permasalahan baru selalu muncul dan Pancasila harus tetap menjadi pijakan bangsa Indonesia dalam menghadapi persoalan persoalan baru . Oleh sebab itu setiap masyarakat pun juga harus selalu berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan hukum yang sesuai dengan yang di cita citakan bangsa

Indonesia sejak dulu yaitu hukum yang tidak tajam ke bawah dan tumpul ke atas sesuai dengan dasar negara yaitu Pancasila.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa perlu diimplementasikan dalam kehidupan nyata, seperti halnya adalah pengimplementasian dari sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai bahwa setiap orang Indonesia bertuhan menurut agama dan kepercayaannya, menjalankan agama dan kepercayaan secara berkeadaban serta saling menghormati, dan segenap agama dan kepercayaan mendapat tempat dan perlakuan yang sama (Sekretariat Jenderal MPR RI, 2014a). Artinya, setiap orang Indonesia memiliki kebebasan untuk memilih, memeluk, mengajarkan agama sesuai keyakinannya tanpa gangguan dan tanpa mengganggu agama orang lain atau menodakan agama

Di Indonesia ini merupakan salah satu negara yang multikultural terbesar di Dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio- kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Sekarang ini, jumlah pulau di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sekitar 13.000 pulau besar dan kecil.

Populasi penduduknya berjumlah lebih dari + 256 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 250 bahasa yang berbeda. Selain dari itu semua Indonesia di Indonesia juga ada 6 agama yang di anut oleh masyarakat Indonesia seperti Katolik, Budha, Hindu, Islam, Kristen Protestan dan masih banyak lagi aliran kepercayaan masyarakat yang ada di Indonesia. Tetapi dengan adanya keragaman ini pun bisa menimbulkan berbagai konflik yang saat ini sedang di hadapi oleh bangsa Indonesia seperti korupsi, kolusi, nepotisme, kemiskinan, kekerasan, sparatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk menghormati hak hak orang lain adalah bentuk nyata dari multikulturalisme itu.

B. Hasil & Pembahasan

Sebagai Dasar Negara Indonesia Pancasila adalah sumber hukum yang paling utama. Pancasila yang tercantum di dalam Undang Undang Dasar tahun 1945 merupakan salah satu falsafah negara Indonesia yang terus tumbuh dan menjiwai bangsa Indonesia Dalam Pancasila terdapat 5 sila yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu ,

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan Yang di Pimpin Oleh Hikmat Dalam Kebujaksanaan Perwakilan
- 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan dasar dan landasan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam hal Kehidupan Beragama seperti yang tertulis dalam UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, di pasal tersebut mewajibkan seluruh rakyat Indonesia untuk mempunyai agama atau kepercayaan, termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus selalu berazaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Yang bertujuan untuk mengatur segi segi kehidupan dalam berbangsa dan bernegara.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dari ayat ayat itu dapat di katakan bahwa Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama karena di dasari atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu orang harus beragama atau berkepercayaan. Maka setiap warga negara bebas untuk memeluk dan menjalankan ibadat sesuai dengan agama masing masing. Setiap umat yang beragama wajib menghormati dan

memberi kebebasan pihak lain untuk melaksanakan ibadatnya. Dan setiap agama di larang memaksa seseorang atau sekelompok untuk menganut agamanya.

Kehidupan yang rukun dan damai masyarakat Indonesia yang berciri prular dan majemuk menjadi dambaan setiap warga masyarakat. Namun kehidupan rukun dan damai tersebut di beberapa tempat di Indonesia dewasa ini belum dapat dinikmati sepenuhnya . Ada beberapa tempat di Indonesia terjadi pertikaian yang bernuansa agama . Konflik yang bernuansa agama ini untuk kepentingan tertentu .

Di samping itu orang orang kurang mendalami agamanya dan kurang memahami agama orang alain sehingga mudah di adu domba . Dalam kerusuhan yang bernuansa agama itu banyak orang mulai mempertanyakan lagi apa sebenarnya fungsi agama . pastinya semua agama mengajarkan cinta kasih, kerukunan, dan persudaraan yang sejati agar orang orangnya pun tidak mudah untuk di adau dombakan.

Agama dalam masyarakat majemuk dapat dapat berperan sebagai sebagai faktor pemersatu tetapi di lain sisi juga dapat berperan sebagai faktor pemecah. Hal seperti ini dapat dapat di pengaruhi oleh empat hal yaitu

- Teologi agama dan doktrin ajarannya dari agama tersebut

Pengetahuan tentang agama tersebut sudah seharusnya di terapkan sejak dini, agar kelak ketika manusia tersebut tumbuh dan beranjak dewasa maka tidak akan mengajarkan atau menyalahgunakan teologi agama yang salah sehingga di persalahgunakan untuk hal hal yang tidak benar

- Sikap dan prilaku pemeluknya dalam memahami teologi agama dan doktrin ajarannya

Sikap dan perilaku juga harus mencerminkan bahwa seorang yang beragama harus seperti apa, karena banyak sekali hal-hal yang dapat mendoktrin orang lain untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dengan agamanya

- Lingkungan masyarakat yang mengelilinginya

Faktor lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi akan terjadi berbagai konflik keagamaan, oleh karena itu sebaiknya setiap manusia harus dapat memilih lingkungan masyarakat yang mendukung untuk keberlangsungan kesejahteraan hidupnya.

- Peranan dan pengaruh pemuka agama tersebut dalam mengarahkan pengikutnya

Sebagai seorang pemuka agama pun sangat tidak mudah, karena segala hal yang berkaitan dengan agamanya pasti akan selalu dikaitkan dengan salah satu pemuka agama yang ada di sana. Sehingga segala aktivitas pemuka agama tersebut selalu berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat baik negatif maupun positif

Toleransi berasal dari bahasa latin dari kata "Tolerare" yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain.

Toleransi juga dapat dikatakan istilah pada konteks agama dan sosial budaya yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan-golongan yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas pada suatu masyarakat sehingga hal-hal yang tidak diinginkan seperti peperangan antar agama tidak terjadi. Misalnya toleransi beragama dimana penganut Agama mayoritas dalam sebuah masyarakat mengizinkan keberadaan agama minoritas lainnya. Jadi toleransi antar umat beragama

berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.

Istilah toleransi juga dapat digunakan dengan menggunakan definisi “golongan / Kelompok” yang lebih luas, misalnya orientasi seksual, partai politik, dan lain-lain. Sampai sekarang masih banyak kontroversi serta kritik mengenai prinsip-prinsip toleransi baik dari kaum konservatif atau liberal.

Pada sila pertama dalam Pancasila, disebutkan bahwa bertaqwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing merupakan hal yang mutlak. Karena Semua agama menghargai manusia oleh karena itu semua umat beragama juga harus saling menghargai. Sehingga terbina kerukunan hidup anatar umat beragama.

Seperti Contohnya adalah kepercayaan agama Hindu : Sang Hyang Widi sebagai sumber kehidupan dan penghidupan manusia. Agama Hindu mempercayai adanya Tuhan Yanh Maha Esa sebagai satu satunya Tuhan, yang dalam kitab Weda disebut Tat(sura 1992 modul V). Di samping Tuhan transidental yang tidak dapat di jangkau oleh pikiran manusia , Tuhan Juga memberi hidup kepada ciptaan ciptanya.

Selain tiga kerangka dasar agama Hindu, ajaran hindu berlandaskan pada lima keyakinan yang disebut Panca Sradha (lima dasar keyakinan umat Hindu) yang meliputi : Widhi Tattwa, keyakinan terhadap Tuhan (Brahman). Atma Tattwa, keyakinan terhadap Atman (Roh). Karmaphala Tattwa, keyakinan pada Karmaphala (hukum sebab-akibat). Punarbawa Tattwa, keyakinan pada kelahiran kembali (reinkarnasi) dan Moksa Tattwa, keyakinan akan bersatunya Atman dengan Brahman.

Unsur Tuhanlah yang membuat dunia ini menjadi hidup. Dalam keadaan Tuhan immanent seperti ini dia di sebut sat . Dalam mantra di disebut Om. Itulah sebabnya di katakan agama hindu sebagai penganut paham monotheisme, suatu paham yang meyakini satubTuhan itu sebagai pencipta ,pemelihara, dan pelebur segala isi alam ini untuk kembali ke

sumbernya. Manusia adalah salah satu ciptaan Tuhan yang sudah tentu di bawah kendalinya. Karena itu memuja Tuhan, mencintainya, dan melaksanakan ajarannya adalah merupakan kegiatan manusia yang sangat utama.

Umat Hindu yakin akan adanya atman atau roh yang memberi hidup kepada semua makhluk ciptaan Tuhan termasuk pada diri manusia. Mereka yakin bahwa ketika manusia meninggal roh itu keluar meninggalkan raganya.

Lalu selanjutnya adalah ajaran agama Budha: Menurut para pemikir Mahayana ada berbagai bentuk pengetahuan yang berbeda. Dalam aliran Yogachara dari Asanga Vasubandhu dikenal tiga bentuk, yaitu pengetahuan ilusif, pengetahuan relatif dan pengetahuan absolut atau sempurna. Agama Budha sangat menekankan ilusi dan mengajarkan bahwa banyak kesulitan dalam kehidupan ini disebabkan oleh aspek khayali mereka. Budha percaya bahwa doktrin-doktrinnya sendiri termasuk bentuk pengetahuan ini. Sesungguhnya doktrin-doktrin, kitab-kitab suci dan seremoni-seremoni dari semua agama termasuk punyanya sendiri yang bukan hasil dari pengalaman spiritual langsung, di pandang relatif atau telah mengalami penyesuaian.

Dalam Nirmanakaya budha adalah budha universal yang bermanifestasi di dunia makhluk-makhluk hidup, yang mengadaptasikan dirinya dengan kondisi-kondisi duniawi, memiliki tubuh duniawi tetapi memelihara kesucian. Nirmanakaya secara umum diartikan sebagai Tubuh Transformasi karena tubuh ini di gunakan oleh Sakyamuni dan manusia-manusia Budha yang lain untuk bermanifestasi sebagai sosok yang memiliki karakteristik dan sifat moralitas dan menjadi sasaran dari penyakit, penuaan dan kematian. Dalam agama budha hinayana, budha historis di hormati sebagai seorang manusia di antara para manusia, tetapi kita melihat kecenderungan untuk mengidealisasikan beliau.

Di dalam ajaran agama Islam pun di katakan bahwa akidah adalah, iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya. Kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikatnya kitab

kitab sucinya para rasulnya dan hari akhir qadar yang baik dan buruk. Kepercayaan yang mantap kepada seluruh muatan Al-Quran dan sunah yang sah benar berupa pokok pokok agama, perintah perintah perintah dan berita beritanya, serta apa saja yang di sepakati oleh generasi Salafush Shalih.

Pada hakikatnya agama islam itu hanya mempunyai satu sumber hukum, yakni wahyu ilahi. Selanjutnya wahyu ilahi itu dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu : Pertama wahyu yang berupa Alquran dan kedua, berupa sunnah. Kedua sumber itu di sebut sumber pokok. Al-quran sebagai wahyu Allah yaitu seluruh ayat alquran adalah wahyu Allah, Tidak ada satu kata pun yang datang dari perkataan atau pemikiran Nabi Muhammad saw.

Islam berarti sejahtera demikian orang yang menjalankan Islam dengan sebenarnya akan menikmati kesejahteraan , akan mendapatkan ketentraman batin , serta jauh dari ketakutan dan kekhawatiran dalam menjalani kehidupan . Islam sebagai agama bukan saja menciptakan kesatuan antar bangsa bangsa dalam batas wilayah tertentu saja melainkan merupakan sebuah kekuatan yang mempersatukan seluruh bangsa tanpa adanya batasan wilayah.

Dalam Ajaran Agama Katolik, Gereja berpedoman pada sikap Yesus sendiri. Semasa hidupnya di dunia. Yesus menyapa dan bersahabat dengan siapa saja apapun keyakinan dari agamanya. Konsili Vatikan II dalam dokumen 'Nostra Aetate' Art 1 dan 2 mengatakan bahwa kita hendaknya menghormati agama agama dan kepercayaan lain, sebab dalam agama agama itu terdapat pula kebenaran dan keselamatan. Kita hendaknya berusaha dan bersatu dalam persaudaraan yang sejati demi keselamatan manusia dan bumi tempat tinggal kita ini.

Sejatinya semua agama di Indonesia ini memiliki maksud yang sama hanya saja cara peribadatan nya yang membedakannya. Maka sebab itu berawal dari ajaran yang universal atau menyeluruh tersebut , dapat di simpulkan bahwa semua agama dapat membawa kebahagiaan hidup bagi manusia yang meyakini dan percaya pada jarannya dan kebenarannya. Demikian pula untuk semua ajaran agama, masing masing merupakan satu

disiplin ajaran yang utuh atau bulat dapat membawa kebahagiaan dan ketenangan hidup bagi manusia yang percaya dan meyakini kebenarannya. Pluralisme agama menjadi penting karena memang bagi suatu bangsa untuk menjamin persatuan dan kesatuan bangsa terutama bangsa Indonesia ini.

Maka keberagaman agama menjadi salah satu aspek kemajemukan yang ada di Indonesia ini merupakan salah satu faktor strategis yang harus di kelola secara arif dan bijaksana agar tidak sampai menggoyahkan ketahanan nasional bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia selalu di usahakan sebagai bangsa yang religius jadi apapun yang di bicarakan dan menyangkut keberlangsungan hidup bangsa ini haruslah di bicarakan dalam kaitan dengan hasrat dan aspirasi keagamaan bangsa ini. Oleh sebab itu keterkaitan HAM pun tak luput dari bagian dari bangsa Indonesia ini dan haruslah di kaitkan pula dengan dengan hasrat keagamaan bangsa .

Peperangan atas nama agama yang sering kali tidak adil telah di korbakan. kebebasan untuk berikir dan mengemukakan pendapat telah di tindas hal hal dan usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan pun telah selalu saja di halang halangi . Terkadang pun kebenaran yang di kemukakan seseorang dengan berani di tolak begitu saja seakan akan semua tidak benar, bahkan kejujuran dan kemuliaan pun di abaikan . Banyak sekali orang orang yang mengatasnamakan agama demi kepentingan pribadi seperti contoh nya pun juga sebagai kepentingan berpolitik dan untuk menindas sesama umat manusia. Akhirnya pun secara tidak langsung agama itu sendiri di gunakan untuk menindas manusianya. Akan tetapi terkadang masyarakat itu sendiri tidak menyadari bahwa mereka yang di korbakan untuk kepentingan tertentu yang mengatsnamakan agama.

Jika kita mau menyadari bahwa agama adalah merupakan hak asasi setiap individu dan tidak bisa di paksakan. Karena itu menyangkut hubungan persoanal antara Penganut dan Tuhanya. Maka pentingnya kesadaran setiap individu untuk saling menghormati keyakinan tserta kepercayaan masing

masing. Jika itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka konflik-konflik yang mengatasnamakan agama tidak akan terjadi. Di situlah pentingnya kehadiran negara untuk menjamin setiap kebebasan menjalankan ibadah menurut keyakinannya masing-masing.

Maka wadah FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) sangatlah penting untuk menjembatani dialog antar umat beragama. Sehingga diharapkan dengan forum tersebut toleransi antar umat beragama di Indonesia dapat terwujud. Maka diharapkan tokoh-tokoh umat beragama yang tergabung dalam FKUB tersebut untuk dapat mengimplementasikan hasil dialog antar umat beragama pada umatnya masing-masing.

Keyakinan Ketuhanan adalah tunggal dan khusus dalam bentuk pemikiran yang amat luas. Memang benar bahwa agama itu harus datang dari Tuhan sebagai pembimbing bagi manusia untuk menuju kepada jalan yang benar, ini sejalan dengan kebutuhan manusia sepanjang masa.

Hal ini kemudian akan menjurus pada suatu kesimpulan. Dengan berpegang kepada prinsip ini, maka Keyakinan dan Ketuhanan tidak hanya dengan suatu agama yang penuh dengan kewajiban-kewajiban spiritual (rohani) dan intelektual (kecerdasan) tapi ia juga penuh dengan hal-hal yang dapat memenuhi kebutuhan sosial umat manusia. Dia tidak akan membingungkan manusia melainkan akan membimbingnya kepada jalan yang lurus dan benar. Dia tidak akan merendahkan derajat manusia, melainkan mempertinggi dan memperkaya moralnya.

Dia tidak akan menjauhkan manusia dari hal-hal yang baik dan mencelakakannya, melainkan akan memperlihatkan kepada mereka kekayaan pemikiran dan kebenaran perbuatan. Dia tidak akan menyempitkan ruang lingkup berfikir mereka, melainkan akan memperluas pandangan mereka terhadap apa yang disebut dengan kebenaran dan kebaikan. Ringkasnya, suatu agama yang benar itu adalah agama yang dapat mendekatkan dan memperkenalkan manusia kepada Tuhan sebagaimana ia dekat dan kenal dengan dirinya sendiri dan selalu menjadikan umatnya itu untuk terus ingij

dan ingin mengabdikan diri seutuhnya untuk terus memuliakan danewartakan segala ajaran yang di imaninya.

Demikianlah pengertian yang sebenarnya. Apabila maksud-maksud yang benar dari suatu agama itu dapat diuji kebenarannya dan kevalidannya maka agama itu akan dapat memuaskan pengikutnya baik dari segi spiritual maupun material kebendaan. Dia akan dapat memecahkan segala persoalan umat manusia dan kemudian menyempurnakannya, lalu selanjutnya akan menyempurnakan pemikiran manusia yang mungkin belum terlalu mengerti hal hal seperti itu, dan akan menuntutnya kepada jalan yang benar dan hidup yang baik. Dia akan memperluas ilmu pengetahuannya tentang ketuhanan.

Dia akan menunjukkan rahasia- rahasia kehidupan, dan tentang yang baik dan yang tidak baik (jahat). Dia akan melindungi manusia dari kesalahan dan dari segala gangguan serta godaan yang ada dan akan melepaskan akal fikiran mereka dari pertentangan, akan memperkuat karakter (akhlak) mereka. Semua ini akan bisa diterima hanya bila manusia itu berfikir tentang kewajiban-kewajiban spiritual dan peraturan-peraturan yang nyata, yang telah diperkenalkan oleh agama. Di samping itu, agama yang benar akan mendidik manusia dan akan melatih mereka untuk bersabar dalam membawa mereka kepada kebenaran dan kebajikan, untuk mencintai yang benar dan yang baik. Lebih jauh, agama yang benar itu selalu mendorong manusia untuk menentang segala bentuk kejahatan dan hal hal yang menjerumuskan mereka.

Hal itulah yang menyebabkan mengapa suatu gama yang benar bisa berbuat apa saja demi kepentingan serta demi kebaikan mausia. Agama manapun yang bertentangan dengan konsep jelaslah bukan Agama dan ini menolak pendapat bahwa cara hidup multikultural merupakan sumber konflik seperti yang dijelaskan di atas pembahasan. Maka sebab itulah perbedaan agama di Indonesia yang di dasari oleh hukum yang ada harus selalu di jaga persatuan dan kesatuannya karen aitu merupakan salah satu aset berharga bangsa Indonesia. Aset keanekaragaman yang ada di Indonesia.

Maka sangat tidak baik sekali jika masih banyak orang yang tetap perang dengan mengatasnamakan agama agar dapat memenuhi apa yang di inginkan dan memenuhi kebutuhan pribadi ataupun kelompoknya.

Sesungguhnya amat jelas, bahwa tidak ada seorang manusia pun dalam kelompok masyarakat, dapat bebas dengan pengertian sebebas-bebasnya. Ada garis-garis yang harus dilalui dan dipatuhi oleh seseorang terhadap orang lain dalam kelompok masyarakat, jika masyarakat itu ingin berfungsi bebas sebagaimana mestinya. Kebebasan itu secara umum mendapat tempat yang baik di dalam kehidupan. Agama senantiasa mengajarkan kebebasan, dan menghargai kebebasan sangat tinggi.

Perbedaan agama yang terjadi di SMA Negeri 15 Semarang ini tidak membuat mereka merasa berkuasa bagi mereka yang mayoritas dan tetap selalu memahami satu sama lain sehingga toleransi yang ada di SMA itu pun sangat nampak . Ketika salah satu teman mereka mungkin ada yang sedang menjalankan ibadah atau hari raya , dengan sangat kompak pun mereka bersama sama mengunjungi tempat tinggal untuk sekedar bersilaturahmi dan merekatkan tali persaudaraan di SMA itu.

Tetapi ada pula berbagai kerusuhan kerusuhan di Indonesia yang mengatsnamakan agama, kerusuhan itu pun dapat di sebabkan karena berbagai hal seperti contohnya adalah

- 1) Agama sering di peralat atau di tunggangi demi kepentingan lain yang bersifat politis dan ekonomis,
- 2) Fanatisme sempit karena kurang memahami agamanya sendiri dan agama orang lain.
- 3) Merasa posisi dan pengaruhnya terancam karena adanya agama lain. Merasa agama lain sebagai saingan.

4) Pencemaran simbol agama oleh penduduk agama lain. Hal ini sering membakar emosi massa, karena agama sering di yakini sebagai benteng terakhir untuk menegakkan martabat pribadi atau kelompoknya. Di samping itu semua banyak sekali akibat akibat yang di timbulkan karena adanya kerusuhan tersebut, antara lain

- 1) Hilangnya sekian banyak nyawa secara sia sia , bahkan nyawa orang orang tidak berdosa.
- 2) Terjadinya gelombang pengungsian , sebab mereka takut dan sudah kehilangan segala galanya.
- 3) Terjadinya bumi hangus, segala sarana dan prasarana, termasuk sarana dan prasarana agama , telah habis di bakar.
- 4) Trauma yang berkepanjangan bagi mereka yang telah mengalaminya.
- 5) Segala kegiatan, baik ekonomi, pendidikan, maupun keagamaan tidak dapat berjalan lagi.

Dan masih banyak lagi akibat yang di timbulkan oleh peperangan yang terjadi karena agama dan masih banyak kerugian kerugian yang di timbulkan baik kerugian material maupun financial. Maka dari itu kita harus tetap menjaga kerukunan dan ketentraman dalam kehidupan beragama saat ini.

Beberapa hal yang menjadi indikator kerukunan antar umat beragama ialah saling menerima keberadaan umat beragama lain. Saling mengerti kebutuhan umat beragama lain, saling percaya dan tidaksaling mencurigai antar sesama umat beragama. Ada kemauan untuk tumbuh dan berkembang bersama . Rela berkorban untuk kebaikan bersama dan mau mengedepankan nilai nilai ajaran universal agama.

Pluralitas agama hanya dapat dicapai seandainya masing-masing kelompok bersikap lapang dada satu sama lain. Sikap lapang dada dalam

kehidupan beragama akan memiliki makna bagi kemajuan dan kehidupan masyarakat plural, apabila ia diwujudkan dalam:

Sikap saling mempercayai atas itikad baik golongan agama lain, ini merupakan salah satu kunci utama beragama kemajemukan yang ada di Indonesia, karena dengan hal ini kita dapat mengerti dan menghargai antar pemeluk agama yang lain tanpa saling menjelek jelek kan pemeluk dan agamanya.

Sikap saling menghormati hak orang lain yang menganut ajaran agamanya sikap ini juga harus selalu di terapkan dalam beragama karena menghormati hak orang lain adalah salah satu hak dasar dalam diri setiap manusia.

Sikap saling menahan diri terhadap ajaran, keyakinan dan kebiasaan kelompok agama lain yang berbeda, yang mungkin berlawanan dengan ajaran, keyakinan dan kebiasaan sendiri.

Beberapa fenomena atau gejala yang menjadi indikator dari intoleransi adalah menyebarkan misinformasi tentang kelompok keagamaan lainnya. Menyebarkan kebencian pada penganut kelompok keagamaan lainnya, menyebut mereka sesat jahat immoral dan sebagainya, tanpa dasar teologis yang kuat. Mencemoohkan dan merendahkan keimanan dan praktek praktek keagamaan kelompok lain. Memaksakan keyakinan dan praktek keagamaan pada kelompok yang lain. Membatasi hak asasi manusia dan kelompok tertentu serta mengekang dan membatasi segala tindakan dan kegiatan keagamaan dalam kelompok tertentu. Tetapi di lain itu banyak sekali cara untuk tetap mengedepankan keragama agama yang ada di Indonesia sebagai .

Maka dapat di lihat pengimplementasian sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara salah satu contohnya adalah;

Saling menjaga toleransi antar umat beragama yang mengacu pada pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang menjadi dasar hukum kebebasan agama di Indonesia. Banyak sekali upaya upaya yang di lakukan untuk kegiatan

tersebut , saling toleransi adalah seperti contohnya adalah Ketika teman kita ada hari raya agama nya kita bisa mengunjungi atau saling bersilahturahmi dan di situlah dapat kita tanamkan rasa silahturahmi dan kekeluargaan antar agama . Karena rasa toleransi itu perlu di tumbuhkan dari dalam diri ketika masi dalam usia anak anak. Selanjutnya adalah jika saudara kita sedang merayakan ibadah di gereja ataupun yang lainnya kita sebagai umat yang tidak merayakan dapat membantu mengamankan jalannya upacara agama tersebut sehingga umat yang sedang merayakan upacara akan merasa tetap aman dan terlindungi. Sehingga tali persaudaraan antar umat beragama semakin terjaga.

Langkah langkah atau kebijakan yang harus kita ambil untuk mengatasi intoleransi agama adalah Pertama dan terpenting ialah menyegarkan kembali dalam jiwa masyarakat kita, khususnya generasi muda, tentang betapa luhur perjuangan maupun cita-cita kemerdekaan bangsa kita, jika kita mengingat kembali betapa susah dan lelahnya para pendahulu kita ketika memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Mereka bersatu untuk terus membela negeri ini tanpa pandang suku ras agama ataupun lainnya sehingga mereka dapat menggapai cita cita luhur bangsa Indonesia ini.

Maka dari itu kita sebagai generasi muda yang selalu menghormati jasa para pahlawan pendahulu harus selalu merasa malu apabila kita berperang dan berseteru karena hanya berbeda agama. Maka jiwa cinta berbangsa dan bertanah air pun harus semakin di tumbuhkan agar cita cita bangsa Indonesia kedepannya pun semakin terealisasikan. Kedua ialah menyadarkan segenap lapisan masyarakat kita akan hakikat "bangsa" dan "demokrasi" sebagai yang niscaya tegak dan berkiprah di dalam keberagaman dan niscaya terjalin dalam suatu hubungan simbiosis. Keberagaman agama yang ada di Indonesia harusnya senantiasa di jadikan sebagai motivasi dan dukungan untuk belomba lomba membangun dan menegakkan rasa toleransi yang besar antar umat beragama yang ada di Indonesia ini.

Konflik antar umat beragama juga dapat di selesaikan secara musyawarah oleh masyarakat setempat. Dapat juga di selesaikan oleh pemerintah daerah di bantu oleh kementrian agama melalui musyawarah yang berkeadilan dan tidak memihak antar satu agama tertentu. Dan perlu juga di optimalkan pertimbangan, saran, dari FKUB yang ada di daerah tersebut Jika memang tidak dapat di selesaikan secara musyawarah dapat melalui proses peradilan .

Ada pula beberapa cara untuk tetap membangun rasa toleransi yaitu,

- Pelajari perbedaan

Perbedaan memang ada dan bagaimanapun orang akan menolaknya hal tersebut tetap ada. Setiap orang tidak bisa membunuh perbedaan, sehingga toleransi merupakan satu-satunya jalan yang bisa dibuat. Setiap orang bisa mempelajari perbedaan dari apapun, tidak perlu dari hal yang sensitif namun hal kecil pun dapat tetap membangun rasa perbedaan sehingga dapat membangun rasa peduli serta toleransi yang kuat.

- Kenali diri sendiri

Setiap orang harus selalu mengenali diri sendiri untuk bisa membuat toleransi. Terkadang banyak orang yang tidak bisa memberi toleransi karena mereka tidak introspeksi akan apa yang mereka miliki. Hal inilah yang sering terjadi saat ini sehingga dapat menyebabkan konflik yang berujung peperangan . Dimana orang-orang banyak mengomentari atau merasa bahwa hal buruk ada pada orang lain dan tidak bisa memberikan batas toleransi yang baik.

- Perbanyak teman

Toleransi hanya bisa dipahami jika setiap orang saling mengenal atau mengetahui banyak hal. Banyak cara untuk bisa memperbanyak teman

dengan berbeda karakter. Sehingga adanya mereka bisa membantu untuk lebih mengerti seperti apa pemikiran orang lain. Seperti apa prinsip dan cara pandang orang lain sehingga hal itu bisa diiskusikan bagaimana cara untuk tetap menjaga toleransi yang ada. Tak harus benar atau salah karena jika membicarakan hal tersebut pasti setiap orang merasa bahwa mereka benar.

- Pelajari lingkungan sekitar

Mempelajari lingkungan sekitar akan membantu setiap orang untuk bisa berpandangan dengan bijaksana, seperti halnya mencari Cara Mudah Beradaptasi dengan Lingkungan Kerja Baru Biasanya lingkungan merupakan refleksi yang jelas dan nyata dari sebuah kejadian. Tanpa ada paksaan, drama dan sebagainya. Karena lingkungan sekitar merupakan salah satu aspek penting dalam proses toleransi ini.

- Berpikir dengan bijaksana

Terkadang beberapa orang sudah langsung takut atau merasa khawatir. Dengan adanya toleransi maka apa yang mereka percaya akan terganggu dan juga apapun prinsip mereka akan terhapus dan memaksa untuk mengikuti tingkat toleransi tertinggi.

- Jangan berpikiran sempit

Biasanya mereka yang tidak bisa toleransi karena mereka berpikiran sempit. Padahal toleransi merupakan hal yang luas makna dan pengertiannya. Jelas jika membicarakan mengenai pikiran sempit maka tidak akan bisa menerima apapun, bahkan toleransi yang sederhana saja banyak yang dapat menerima. Harus dapat di fikirkan kembali bahwa toleransi tidak berarti memaksa untuk paham bahkan mengikutinya. Namun cukup menghargai prinsip masing-masing. Sehingga setiap orang akan tetap nyaman dan juga merasa senang dengan toleransi tersebut.

- **Hindari Memfitnah**

Satu hal yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, mereka mengatakan bahwa mereka menerapkan prinsip yang ada namun disertai dengan fitnahan atau tuduhan pada lain pihak yang bersebrangan dengan mereka. Nyatanya itu bukan sikap toleransi dan bukan hal yang benar. Setiap orang hendaknya harus bisa membedakan mana toleransi, mana menegakan prinsip dan sesuai dengan aturan dan mana yang memfitnah atau menuduh hal yang memang tidak ada buktinya. Jangan karena ingin menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan toleransi dan ingin dianggap benar maka jangan memfitnah atau menuduh. Dengan begitu sikap toleransi tidak akan pernah terbangun.

- **Buat batasan jelas**

Toleransi merupakan hal yang penting sehingga setiap orang harus bisa menerapkan sikap toleransi di berbagai lingkungan dan keadaan. Ketika kita dapat dan bisa menghargai orang lain maka orang lain akan melakukan hal yang sama. Namun tetap harus membuat batasan yang jelas, mengingat banyak orang yang juga bisa mempengaruhi dengan sikap atau hal buruk.

- **Introspeksi**

Cara mudah selanjutnya untuk membangun sikap toleransi adalah dengan introspeksi. Setiap orang bisa saja intoleran terhadap orang lain dan menuntut hal A, B dan banyak lagi. padahal orang lain sudah bekerja dan menunjukkan usaha terbaik mereka. namun harus tetap kembali pada diri sendiri sudahkah berintrospeksi akan hal hal yang telah di lakukan apakah kita sudah melakukan toleransi kepada orang lain.

C. Kesimpulan

Tidak ada perdamaian di antara bangsa bangsa tanpa perdamaian di antara agama agama, tidak ada perdamaian di antara agama agama tanpa ada dialog di antara agama agama. Tidak ada dialog di antara agama agama tanpa konsensus tentang nilai nilai etika bersama. Jadi dapat di simpulkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangat majemuk, banyak sekali suku bangsa dan agama yang lahir dan tumbuh serta berkembang di Indonesia ini. Tetapi dengan adanya perbedaan itu sedikit banyak membuat problem dan permasalahan yang ada di setiap segi segi kehidupan masyarakatnya. Banyak di temui hampir di seluruh penjuru negeri ini masih banyak sekali problem dan konflik konflik yang mengatas anamakan agama demi kepentingan kepentingan tertentu yang secara tidak langsung memperburuk situasi keberagaman bangsa Indonesia ini. Kita sebagai orang muda seharusnya selalu berani berjuang dan membela kebenaran kebenaran di negeri ini. Terutama harus selalu menjadi pandu dan contoh kerukunan keberagaman yang ada di negeri ini. Sehingga bangsa ini akan semakin terarah dan pastinya peperangan dan konflik yang mengatas namakan agama akan semakin berkurang. Seperti halnya di lihat dari Keberagaman dan pluralisme dari siswa siswi SMAN 15 Semarang yang tetap bisa menjaga toleransi antar siswa yang memiliki keyakinan berbeda, memang seharusnya sikap toleransi dan menjaga kerukunan harus mulai di terapkan sejak dini .

D. Acknowledgments

None

E. Declaration of Conflicting Interests

Authors state there is no conflict of interests in this research and or publication of his work.

F. Funding Information

None

G. References

- Arimini, I Gusti Ayu.(2013). Tolerance Of Multiethnics And Multireligions Society In Subak Organisation At Bali.*Jurnal Penelitian*,Vol.5 No.1.
- Atmasasmita, Romli. (2016). Tiga Paradigma Hukum dalam Pembangunan Nasional.*Jurnal Hukum Prioris*,1-26.
- Atnan, Nur,dkk.(2016). Representasi Toleransi Umat Beragama Dalam Film Cahaya Dari Timur (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Dalam Film Cahaya Dari Timur).*Jurnal Penelitian*,Vol,3 No.2.
- Dianita,Gita,dkk.(2018). Implementasi Pendidikan Toleransi Di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal Di Sekolah Nahdlatul Ulama.*Jurnal Penelitian*.Vol,5 No.2.
- Elseriasmaremare.(2017).
<https://elseriasmaremare.wordpress.com/2017/10/16/toleransi-antar-umat-beragama/>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2019
- Faris, Abu & Fahrur Mu'is.(2011).Belajar Islam Untuk Pemula. Solo: Aqwam
- Hariani, Santiko.(2013).Toleransi Beragama Dan Karakter Bangsa: Perspektif Arkeologi.*Jurnal Penelitian*,Vol,7 No.1.
- Khamidun,dkk.(2018).Islam Jalan Lurus. Semarang: Unnes Press
- Maulana, Mochamad Arieap.(2017).Pelaksanaan Toleransi Keberagamaan Dalam Proses Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon.*Jurnal Ilmiah Kajian Islam*,Vol 1 No.2.
- Mokodenseho, Sabil & Ismail Suardi Wekke.(2016).Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam:Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado.*Jurnal Penelitin*,67-75.
- Nugroho,Iwan.(2010). Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Falsafah Pandangan Hidup Bangsa Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pembangunan Lingkungan Hidup.*Jurnal Konstitusi*.
- Nugroho,Sigit Sapto.(2016). Membumikan Hukum Pancasila Sebagai Basis Hukum Nasional Masa Depan.*Jurnal Penelitian*,Vol 2 No.1.
- Nursamsi, Dedy.(2014). Kerangka Cita Hukum (Recht Idee) Bangsa Sebagai Dasar Kewenangan Mahkamah Konstitusi Menguji Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang (Perppu).*Jurnal Citra Hukum*.Vol, 2 No.1.
- Pabotinggi Mochtar. (2017). Mengatasi Intoleransi.
<https://www.merdeka.com/khas/mengatasi-intoleransi.html>.
- Perkembangan Ilmu Hukum Di Indonesia.*Jurnal Kopertis*, Vol, 1 No .1.

-
- Pidarta.(2004).Esensi Agama Hindu.Unesa University Press
- Rahayu,Derita Prapti.(2015).Aktualisasi Pancasila Sebagai Landasan Politik Hukum Indonesia.*Jurnal Hukum*,190-202.
- Ridlwan, Zulkarnain. (2011). Negara Hukum Indonesia Kebalikan Nachtwachtestaat.*Jurnal Penelitian*. Vol, 5 No.2.
- Rifai, Moh.(2016).Toleransi Antar Umat Beragama Di Sma Selamat Pagi Indonesia Batu Jatim. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*,Vol. 4 No.2.
- Rusli, Tami.(2011). Pembangunan Hukum Berdasarkan Cinita Hukum Pancasila.*Pranata Hukum*,Vol. 6 No.1.
- Sapto, Sigit Nugroho.(2016). Membumikan Hukum Pancasila sebagai Basis Hukum Nasional Masa Depan.*Jurnal Penelitian*.147-166.
- Setiadi,Wicipto.(2012). Pembangunan Hukum Dalam Rangka Peningkatan Supremasi Hukum.*Jurnal Hukum*.Vol, 1 No .1.
- Simbolon,dkk.(2007).Pendidikan Agama Katolik Untuk SMA/SMK.Yogyakarta:Kanisius
- Suryana, Toto. (2011). Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 9 No. 2.
- Suzuki, Beatrice Lane.(2009).Agama Budha Mahayana.
- Tholkhah,Imam.(2013). Pendidikan Toleransi Keagamaan:Studi Kasus SMA Muhammadiyah Kupang Nusa Tenggara Timur.*Jurnal Edukasi*,Vol.11 No.2.
- Widjaja.(2009).Penerapan Nilai Nilai Pancasila & HAM di Indonesia.Renika Cipta
- Wijaya, Rony.(2013). Anxiety Uncertainty Management Mahasiswi Inholland Program Studi Manajemen Bisnis Internasional.*Jurnal E-Komunikasi*,Vol.1 No.1.
- Yusriando.(2016). Implementasi Mediasi Penal Sebagai Perwujudan Nilai nilai Pancasila Guna Mendukung Supremasi Hukum Dalam Rangka Pembangunan Nasional.*Jurnal Pembaharuan Hukum*,23-45.

This page was intentionally left blank.